

Pengaruh Daya Tarik dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung ke Telaga Biru Cisoka, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten

Andhalia Liza Marie*

Trisakti School of Management

*aliza@stietrisakti.ac.id

Informasi Artikel

Received: 28 Oktober 2024

Accepted: 05 November 2024

Published: 11 November 2024

Keywords:

attractiveness, accessibility, decision to visit

Abstract

This research aims to analyze the influence of attractiveness and accessibility on the decision to visit Telaga Biru Cisoka. The method used is a quantitative approach with a survey design, where questionnaires were distributed to 200 tourist respondents. Validity and reliability tests show that the research instruments are reliable. The results of the coefficient of determination analysis show that 52.6% of the variation in visiting decisions can be explained by attractiveness and accessibility, with a significant influence from these two variables. Attractions, which include both natural beauty and man-made attractions, are proven to increase visitor interest, while good accessibility reduces travel barriers, increasing comfort. Based on these results, suggestions for managers include improving facilities and accessibility, as well as adding new features to attract more visitors. In addition, visitors are expected to plan their visits well and share their positive experiences via social media. In conclusion, the combination of strong attractiveness and adequate accessibility plays a major role in tourists' decisions to visit Telaga Biru Cisoka, which has the potential to support tourism growth and the local economy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya tarik dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung ke Telaga Biru Cisoka. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei, di mana kuesioner disebarikan kepada 200 responden wisatawan. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat diandalkan. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa 52,6% variasi dalam keputusan berkunjung dapat dijelaskan oleh daya tarik dan aksesibilitas, dengan pengaruh signifikan dari kedua variabel tersebut. Daya tarik, yang mencakup keindahan alam dan atraksi buatan, terbukti meningkatkan minat pengunjung, sementara aksesibilitas yang baik mengurangi hambatan perjalanan, meningkatkan kenyamanan. Berdasarkan hasil tersebut, saran untuk pengelola mencakup peningkatan fasilitas dan aksesibilitas, serta penambahan atraksi baru untuk menarik lebih banyak pengunjung. Selain itu, pengunjung diharapkan merencanakan kunjungan dengan baik dan membagikan pengalaman positif mereka melalui media sosial. Kesimpulannya, kombinasi antara daya tarik yang kuat dan aksesibilitas yang memadai sangat berperan dalam keputusan wisatawan untuk mengunjungi Telaga Biru Cisoka, yang berpotensi mendukung pertumbuhan pariwisata dan ekonomi lokal.

Kata Kunci:

daya tarik, aksesibilitas, keputusan berkunjung

PENDAHULUAN

Telaga Biru Cisoka telah menjelma menjadi salah satu destinasi rekreasi yang semakin populer, menarik perhatian banyak wisatawan dengan keindahan alamnya yang memikat. Terkenal dengan danau berwarna biru jernih, tempat ini juga menawarkan suasana yang tenang dan damai, menjadikannya tempat ideal untuk melarikan diri dari rutinitas sehari-hari. Selain itu, berbagai fasilitas pendukung yang disediakan pengelola semakin menambah daya tarik lokasi ini bagi para pengunjung. Kombinasi antara keindahan alam dan fasilitas yang menarik membuat Telaga Biru Cisoka menjadi salah satu objek wisata yang sangat sayang untuk dilewatkan, seperti yang diungkapkan oleh Nurbaeti et al. (2022).

Keindahan alam yang ditawarkan Telaga Biru Cisoka, bersama dengan atraksi buatan yang ada, mampu menarik perhatian pengunjung dengan pengalaman visual dan emosional yang unik. Sementara alam menyuguhkan ketenangan dan kedamaian, atraksi buatan memberikan hiburan sekaligus edukasi. Gabungan antara kedua elemen ini menciptakan daya tarik yang kuat, yang mendorong wisatawan untuk tidak hanya menjelajahi tempat tersebut tetapi juga membagikan pengalaman mereka di media sosial. Hal ini menjadi bukti bahwa kombinasi antara pesona alam dan inovasi dalam bentuk atraksi buatan dapat menarik minat wisatawan untuk datang dan menikmati pengalaman yang ditawarkan (Utama, 2016).

Telaga Biru Cisoka menyajikan pesona alam yang menakjubkan, di mana warna telaga yang biru bisa berubah menjadi hijau akibat pertumbuhan alga di dasarnya. Perubahan warna ini menambah keindahan visual tempat tersebut, tetapi pengunjung tetap diingatkan untuk tidak berenang demi menjaga keselamatan mereka dan

kebersihan lingkungan sekitar. Untuk menambah daya tarik dan membuat pengalaman berkunjung semakin menarik, pengelola telah menambahkan berbagai atraksi buatan seperti spot selfie, ayunan, flying fox, dan wahana perahu. Fasilitas-fasilitas ini sangat menarik bagi para pengunjung yang gemar berbagi foto dan pengalaman mereka di platform media sosial, sehingga menciptakan daya tarik yang lebih besar bagi pengunjung yang datang ke lokasi ini.

Aksesibilitas menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi sebuah destinasi. Semakin mudah suatu lokasi dijangkau, semakin besar kemungkinan wisatawan untuk memilihnya sebagai tujuan. Akses transportasi yang baik, fasilitas parkir yang memadai, dan informasi yang jelas dapat meningkatkan kenyamanan serta mengurangi hambatan perjalanan. Dengan demikian, wisatawan cenderung lebih memilih destinasi yang menawarkan kemudahan akses, yang pada gilirannya akan meningkatkan jumlah pengunjung ke tempat tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Febriani dan Siahaan (2022).

Untuk menarik minat wisatawan, aksesibilitas Telaga Biru Cisoka, yang terletak di Kampung Cigaru, Tangerang, Banten, perlu diperhatikan. Wisatawan memiliki pilihan untuk menggunakan KRL Commuter Line atau mobil pribadi, namun perjalanan dengan mobil sering kali terhambat oleh kemacetan, terutama dari arah Jakarta. KRL menjadi alternatif yang lebih efisien; setelah tiba di Stasiun Tigaraksa, pengunjung dapat melanjutkan perjalanan dengan angkot menuju SMAN 08 Cisoka dan kemudian harus berjalan sekitar 200 meter atau menggunakan ojek untuk sampai di Telaga Biru. Namun, kurangnya petunjuk arah di sepanjang perjalanan menyulitkan pengunjung,

sehingga banyak yang harus bertanya kepada penduduk lokal. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal aksesibilitas agar pengunjung dapat lebih mudah mencapai destinasi tersebut.

Permasalahan utama yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh daya tarik dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Telaga Biru Cisoka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana keindahan alam dan atraksi buatan, seperti wahana selfie dan flying fox, mempengaruhi minat wisatawan. Selain itu, akan dianalisis juga bagaimana aksesibilitas, baik melalui transportasi umum maupun kendaraan pribadi, mempengaruhi kenyamanan dan keputusan wisatawan, terutama terkait dengan kemacetan, kurangnya petunjuk arah, dan fasilitas transportasi yang terbatas. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi wisatawan dalam menjangkau lokasi, serta mencari solusi untuk meningkatkan aksesibilitas demi menarik lebih banyak pengunjung.

Penelitian ini akan fokus pada dua variabel utama yang memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Telaga Biru Cisoka, yaitu daya tarik dan aksesibilitas. Daya tarik mencakup faktor alam, fasilitas wisata, dan pengalaman visual atau emosional yang dirasakan pengunjung, sementara aksesibilitas meliputi kemudahan transportasi, informasi yang jelas, serta fasilitas yang mendukung perjalanan menuju lokasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap keputusan berkunjung, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas Telaga Biru Cisoka, sehingga destinasi ini dapat lebih optimal dalam menarik

wisatawan dan meningkatkan kualitas pengalaman mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi dua kategori utama: daya tarik alam dan daya tarik buatan. Daya tarik alam mencakup semua elemen yang diciptakan oleh proses alam, seperti pegunungan, pantai, hutan, dan danau (Supatman & Suwarti, 2022). Destinasi wisata pantai dan danau menawarkan keindahan alam yang menawan dengan air danau berwarna biru jernih dikelilingi oleh pemandangan hijau yang asri. Daya tarik ini tidak hanya menarik bagi wisatawan yang mencari rekreasi, tetapi juga bagi mereka yang ingin menikmati keindahan alam dan mendapatkan pengalaman menenangkan (Heryati, 2019). Keberadaan daya tarik alam yang unik dan indah sering kali menjadi alasan utama bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi, serta berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan kesadaran akan pentingnya ekosistem (Firawan & Suryawan, 2016).

Daya tarik buatan merupakan elemen yang dibuat oleh manusia, termasuk bangunan, taman tematik, museum, dan fasilitas rekreasi (Ngabito et al., 2023). Daya tarik buatan sering kali dirancang untuk memberikan pengalaman yang menarik dan menyenangkan bagi pengunjung. Aman hiburan, pusat perbelanjaan, dan atraksi budaya yang menyajikan pertunjukan seni dapat menjadi daya tarik tambahan yang menarik minat wisatawan (Nabila & Widiyastuti, 2018). Kombinasi antara daya tarik alam dan buatan dapat menciptakan pengalaman yang lebih holistik bagi pengunjung yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga fasilitas rekreasi seperti area piknik dan tempat bermain. Dengan mengintegrasikan kedua jenis daya tarik

ini, destinasi wisata dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan preferensi pengunjung, sehingga meningkatkan daya tarik keseluruhan dari lokasi tersebut (Anugraheni et al., 2022).

Aksesibilitas

Aksesibilitas wisata merupakan kemudahan yang dimiliki wisatawan untuk mencapai suatu destinasi, termasuk infrastruktur transportasi, kondisi jalan, dan layanan transportasi umum. Faktor-faktor ini sangat penting dalam menentukan seberapa mudah dan nyaman wisatawan dapat mengunjungi lokasi tertentu. Keberadaan jalan yang baik, transportasi publik yang efisien, serta informasi yang jelas mengenai rute perjalanan dapat meningkatkan minat berkunjung (Delamartha et al., 2021). Aksesibilitas yang baik tidak hanya membantu menarik lebih banyak wisatawan, tetapi juga memberikan pengalaman positif yang berpotensi mendorong kunjungan ulang dan rekomendasi dari pengunjung satu ke pengunjung berikutnya (Susumaningsih et al., 2020).

Selain infrastruktur fisik, aksesibilitas juga mencakup aspek sosial dan ekonomi, seperti biaya perjalanan dan ketersediaan akomodasi (Syaiful et al., 2023). Destinasi yang mudah dijangkau dengan biaya yang terjangkau cenderung lebih menarik bagi wisatawan, terutama bagi mereka yang memiliki anggaran terbatas. Destinasi wisata dapat menarik pengunjung lebih banyak jika diakses dengan mudah dari pusat kota dan menawarkan pilihan transportasi yang bervariasi. Oleh karena itu, pengembangan aksesibilitas yang efektif menjadi kunci untuk meningkatkan daya tarik suatu lokasi wisata, menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan, dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Herdiana & Mursalim, 2022).

Keputusan Berkunjung

Keputusan berkunjung ke destinasi wisata merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk daya tarik, aksesibilitas, informasi, dan preferensi pribadi. Wisatawan cenderung melakukan penelitian sebelumnya untuk menilai berbagai pilihan yang tersedia, memperhatikan elemen seperti keindahan alam, aktivitas yang ditawarkan, dan ulasan dari pengunjung lain (Patitipeilohy & Asthenu, 2023). Selain itu, faktor emosional, seperti kenangan atau pengalaman sebelumnya, juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk keputusan tersebut. Seorang wisatawan memilih untuk kembali ke destinasi wisata setelah mendengar rekomendasi positif dari teman atau melihat foto-foto menarik di media sosial (Kristiutami, 2017).

Selain itu, aspek praktis seperti biaya perjalanan, waktu yang tersedia, dan kemudahan akses juga sangat memengaruhi keputusan berkunjung. Destinasi yang menawarkan nilai lebih, seperti pengalaman yang unik dan biaya yang wajar, cenderung lebih menarik bagi wisatawan (Azizah & Usmantoro, 2019). Destinasi wisata yang memiliki fasilitas baik dan harga tiket yang terjangkau, ini dapat mendorong lebih banyak orang untuk berkunjung (Hapsara & Ahmadi, 2022).

Keindahan alam yang unik, situs budaya yang kaya, serta fasilitas hiburan yang menarik seperti wahana rekreasi atau spot foto menarik, semuanya dapat menciptakan pengalaman yang memuaskan dan mendorong pengunjung untuk memilih destinasi tersebut (Juwita & Hariyanto, 2016). Semakin kuat daya tarik yang dimiliki suatu tempat, semakin besar kemungkinan wisatawan untuk berkunjung, kembali lagi, atau merekomendasikannya kepada orang lain (Nurbaeti et al., 2021).

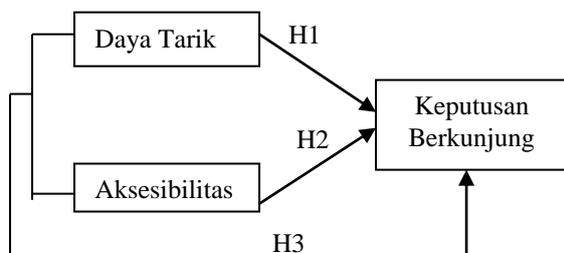
H₁ : Pengaruh daya tarik terhadap keputusan berkunjung.

Semakin mudah suatu tempat dijangkau, baik melalui transportasi umum maupun pribadi, semakin besar kemungkinan wisatawan untuk memilihnya (Daulay et al., 2022). Faktor seperti kondisi jalan yang baik, kemudahan arah, dan fasilitas transportasi yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan dan mengurangi hambatan perjalanan, sehingga wisatawan lebih tertarik untuk berkunjung. Sebaliknya, kesulitan akses dapat membuat wisatawan memilih destinasi lain yang lebih mudah dijangkau (Nurchomariyah & Liliyan, 2023).

H₂ : Pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung

Meskipun daya tarik suatu destinasi menarik, tanpa akses yang mudah dan nyaman, wisatawan mungkin enggan untuk berkunjung. Sebaliknya, meskipun aksesibilitasnya baik, jika destinasi tersebut kurang menarik, wisatawan juga cenderung memilih tempat lain. Kombinasi keduanya, daya tarik yang memikat dan akses yang mudah mendorong lebih banyak wisatawan untuk mengunjungi destinasi dan meningkatkan pengalaman mereka (Camelia & Begawati, 2020; Daulay et al., 2022).

H₃ : Pengaruh daya tarik dan aksesibilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung



Gambar 1. Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur pengaruh daya tarik dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung ke Telaga Biru Cisoka. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat dianalisis secara statistik, memberikan hasil yang objektif dan generalisasi yang lebih luas. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi hubungan antar variabel dengan lebih jelas dan mendukung pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

Desain penelitian yang digunakan adalah survei dengan kuesioner. Kuesioner dirancang untuk mengukur persepsi responden terhadap dua variabel utama: daya tarik dan aksesibilitas, serta dampaknya terhadap minat berkunjung. Dengan menggunakan desain survei, penelitian ini dapat menjangkau banyak responden dalam waktu yang relatif singkat dan dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan metode lain. Struktur survei yang sistematis memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif mengenai pengalaman dan harapan wisatawan.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari wisatawan yang mengunjungi Telaga Biru Cisoka. Jumlah sampel yang diambil adalah sekitar 200 responden, yang dipilih untuk memastikan data yang representatif dan dapat diandalkan. Pemilihan jumlah sampel ini berdasarkan pertimbangan daya analisis statistik serta kebutuhan untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh daya tarik dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung. Karakteristik demografis responden juga dicatat untuk analisis lebih lanjut.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang menggunakan skala

Likert. Kuesioner ini dirancang dengan berbagai pertanyaan tertutup untuk mengukur persepsi responden mengenai daya tarik dan aksesibilitas, serta niat mereka untuk kembali mengunjungi lokasi tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan selama dua bulan, dengan penjadwalan yang fleksibel untuk memastikan keterlibatan maksimal dari responden. Penelitian ini juga menjamin bahwa kuesioner memiliki instruksi yang jelas untuk membantu responden memahami pertanyaan yang diajukan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling, di mana peneliti memilih responden yang kebetulan berada di lokasi dan memenuhi kriteria

penelitian. Teknik ini dipilih untuk mendapatkan responden yang relevan dan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji validitas, reliabilitas, koefisien determinasi, dan uji hipotesis untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel. Pengolahan data akan dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS, yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan dari data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	90	45%
	Perempuan	110	55%
Usia	15-24 tahun	50	25%
	25-34 tahun	70	35%
	35-44 tahun	40	20%
	45 tahun ke atas	40	20%
Status Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	60	30%
	Karyawan	100	50%
	Wirausaha	30	15%
	Lainnya	10	5%
Frekuensi Kunjungan Pertama kali		80	40%
	1-2 kali	70	35%
	Lebih dari 2 kali	50	25%

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden yang mengunjungi Telaga Biru Cisoka, dengan mayoritas perempuan (55%) dibandingkan laki-laki (45%). Hal ini karena perempuan lebih aktif dalam mencari pengalaman rekreasi, terutama di tempat yang menawarkan keindahan alam. Dalam kategori usia, kelompok 25-34 tahun

mendominasi (35%), diikuti oleh usia 15-24 tahun (25%). Hal ini karena usia 25-34 tahun menunjukkan minat yang tinggi terhadap wisata yang dapat dinikmati secara sosial. Status pekerjaan menunjukkan bahwa karyawan merupakan kelompok terbesar (50%), diikuti pelajar/mahasiswa (30%) dan wirausaha (15%). Hal ini karena

pengunjung kebanyakan karyawan karena adanya kemampuan finansial dan waktu luang yang lebih baik. Frekuensi kunjungan pertama kali menunjukkan popularitas Telaga Biru yang terus meningkat, karena angka kunjungan kembali menunjukkan adanya kepuasan yang mendorong loyalitas pengunjung. Dari segi frekuensi kunjungan, 40% responden adalah pengunjung pertama kali, sementara 35% telah berkunjung 1-2 kali dan 25% lebih dari dua kali.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel
Daya Tarik	Keindahan pemandangan di Telaga Biru Cisoka sangat menarik.	0,452	0,138
	Kualitas udara di sekitar Telaga Biru Cisoka membuat saya merasa nyaman.	0,523	0,138
	Keberadaan flora dan fauna di Telaga Biru Cisoka menambah daya tarik.	0,487	0,138
	Aktivitas alam seperti berperahu di Telaga Biru Cisoka meningkatkan minat saya.	0,502	0,138
	Suasana tenang di Telaga Biru Cisoka membuat saya ingin kembali.	0,554	0,138
	Aktivitas hiburan yang ada membuat pengalaman saya lebih menyenangkan.	0,475	0,138
Aksesibilitas	Akses jalan menuju Telaga Biru Cisoka mudah dijangkau.	0,546	0,138
	Tersedianya transportasi umum ke Telaga Biru Cisoka sangat membantu.	0,492	0,138
	Tanda petunjuk arah menuju Telaga Biru Cisoka cukup jelas.	0,512	0,138
	Waktu tempuh dari tempat saya tinggal ke Telaga Biru Cisoka dapat diterima.	0,538	0,138
	Kemudahan parkir di sekitar Telaga Biru Cisoka mempengaruhi keputusan saya.	0,463	0,138
	Kondisi jalan menuju Telaga Biru Cisoka dalam keadaan baik.	0,558	0,138
	Informasi yang jelas mengenai aksesibilitas di website membantu saya merencanakan kunjungan.	0,501	0,138
Keputusan Berkunjung	Saya berencana untuk mengunjungi Telaga Biru Cisoka lagi di masa mendatang.	0,563	0,138
	Saya merekomendasikan Telaga Biru Cisoka kepada teman-teman saya.	0,586	0,138
	Kunjungan saya ke Telaga Biru Cisoka memberikan pengalaman yang berkesan.	0,547	0,138
	Saya akan membawa keluarga saya ke Telaga Biru Cisoka.	0,554	0,138

Variabel	Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel
	Pengalaman saya di Telaga Biru Cisoka lebih baik dari yang saya harapkan.	0,578	0,138
	Ulasan positif tentang Telaga Biru Cisoka mempengaruhi keputusan saya untuk berkunjung.	0,601	0,138
	Saya merasa puas dengan kunjungan saya ke Telaga Biru Cisoka.	0,672	0,138

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan hasil uji validitas untuk beberapa variabel yang berhubungan dengan kunjungan ke Telaga Biru Cisoka, yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu daya tarik, aksesibilitas, dan keputusan berkunjung. Setiap kategori berisi item pertanyaan beserta nilai r-hitung dan r-tabel. Nilai r-hitung untuk semua item pertanyaan melebihi r-tabel sebesar 0,138, menandakan bahwa semua item adalah sangat valid dan relevan dalam mengukur faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pengunjung.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Alpha Value
Daya Tarik	0,616	0,600
Aksesibilitas	0,605	0,600
Keputusan Berkunjung	0,622	0,600

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 5. Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.912	0.524		3.649	.000
Daya Tarik	2.018	0.505	.480	3.996	.000
Aksesibilitas	1.863	0.377	.306	4.942	.000

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa daya tarik berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung karena memiliki nilai signifikan (0,000) lebih

Tabel 3 menyajikan hasil uji reliabilitas untuk tiga variabel yang terkait dengan kunjungan ke Telaga Biru Cisoka, yaitu daya tarik, aksesibilitas, dan keputusan berkunjung. Tabel di atas menunjukkan semua variabel valid karena memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,600

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
0.641	0.598	0.526	1.100200

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Nilai Adjusted R Square sebesar 52,6% menunjukkan bahwa keputusan berkunjung dipengaruhi oleh daya tarik dan aksesibilitas sebesar 59,8%, sementara sisa 40,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

kecil dari 0,05. Begitu pula dengan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung karena

memiliki nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari 0,05.

Tabel 6. Uji Simultan

	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig
Regression	219.311	1	87.015	32.979	.000
Residual	1835.277	99	81.464		
Total	1921.668	100			

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa daya tarik dan aksesibilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung karena memiliki nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari 0,05.

Penelitian ini menunjukkan bahwa daya tarik berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di Telaga Biru Cisoka, terutama karena kombinasi elemen-elemen menarik yang ditawarkan, seperti keindahan alam yang luar biasa serta beragam atraksi buatan yang mencakup wahana bebekan, rumah perahu, flying fox, spot foto yang Instagramable, dan berbagai pengalaman unik lainnya. Semua ini secara kolektif mampu menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan minat wisatawan untuk datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Juwita & Hariyanto (2016) menunjukkan bahwa ketika daya tarik tersebut berhasil memenuhi atau bahkan melampaui harapan pengunjung, hal ini secara langsung mendorong keputusan mereka untuk berkunjung. Penelitian yang dilakukan oleh Nurbaeti et al. (2021) menunjukkan bahwa daya tarik yang kuat tidak hanya berkontribusi pada persepsi positif pengunjung, tetapi juga secara signifikan meningkatkan niat untuk berkunjung kembali, menciptakan loyalitas yang lebih tinggi terhadap destinasi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningtyas et al. (2022) menunjukkan bahwa destinasi

wisata hanya yang menawarkan keindahan alam dan atraksi buatan memberikan pengalaman yang mengesankan dan beragam, yang semuanya berperan penting dalam menarik pengunjung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di Telaga Biru Cisoka karena kemudahan dan kenyamanan dalam mencapai lokasi tersebut sangat memengaruhi pilihan wisatawan. Ketika aksesibilitas baik, seperti adanya jalan yang layak, transportasi umum yang memadai, dan tanda arah yang jelas, pengunjung akan merasa lebih termotivasi untuk mengunjungi tempat tersebut. Akses yang mudah mengurangi hambatan perjalanan, sehingga membuat Telaga Biru lebih menarik bagi berbagai kelompok wisatawan. Selain itu, aksesibilitas yang baik sering kali menjadi indikator positif dari fasilitas yang ada di lokasi, meningkatkan keyakinan pengunjung akan kualitas pengalaman yang akan mereka dapatkan. Dengan demikian, semakin mudah dan nyaman akses menuju Telaga Biru Cisoka, semakin besar kemungkinan pengunjung untuk membuat keputusan berkunjung.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhomariyah & Liliyan (2023) menunjukkan bahwa aksesibilitas yang baik sering kali menjadi indikator positif dari fasilitas yang ada di lokasi, yang dapat meningkatkan keyakinan pengunjung akan kualitas pengalaman

yang akan mereka dapatkan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2020) menunjukkan bahwa wisatawan cenderung lebih memilih destinasi yang mudah dijangkau karena mereka mengharapkan pengalaman yang menyenangkan dan tanpa stres. Penelitian yang dilakukan oleh Daulay et al. (2022) menunjukkan bahwa semakin mudah dan nyaman akses menuju destinasi wisata semakin besar kemungkinan pengunjung untuk membuat keputusan berkunjung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian yang dilakukan oleh Agatha et al. (2023) menunjukkan bahwa faktor aksesibilitas ini menjadi salah satu elemen penting dalam strategi pemasaran dan pengembangan destinasi wisata yang sukses.

Penelitian ini menunjukkan bahwa, daya tarik dan aksesibilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan berkunjung di Telaga Biru Cisoka, hal ini karena Daya tarik dan aksesibilitas saling berpengaruh dalam menentukan keputusan berkunjung ke Telaga Biru Cisoka karena keduanya saling mendukung pengalaman wisata yang menyenangkan. Daya tarik, seperti keindahan alam dan fasilitas, menarik minat wisatawan, sementara aksesibilitas, seperti jarak tempuh dan infrastruktur yang memadai, memudahkan pengunjung untuk mencapai lokasi tersebut. Jika kedua faktor ini terpenuhi, maka keputusan berkunjung menjadi lebih besar karena wisatawan merasa tertarik dan dimudahkan dalam mencapainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Camelia & Begawati (2020) dan Daulay et al. (2022) menunjukkan bahwa daya tarik dan aksesibilitas secara bersama-sama mempengaruhi keputusan berkunjung ke destinasi wisata, karena daya tarik yang menarik akan lebih optimal jika didukung dengan akses yang

mudah dijangkau, sehingga meningkatkan kemungkinan wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa daya tarik dan aksesibilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung ke Telaga Biru Cisoka. Daya tarik yang dihasilkan dari keindahan alam dan beragam atraksi buatan, seperti wahana bebek dan spot foto Instagramable, berperan penting dalam menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika elemen-elemen ini berhasil memenuhi atau bahkan melampaui harapan pengunjung, hal itu berkontribusi pada keputusan mereka untuk berkunjung kembali dan merekomendasikan lokasi ini kepada orang lain. Selain itu, aksesibilitas yang baik, ditandai dengan infrastruktur yang memadai dan informasi yang jelas, berfungsi sebagai indikator positif bagi wisatawan. Semakin mudah akses menuju Telaga Biru Cisoka, semakin besar kemungkinan pengunjung untuk membuat keputusan berkunjung. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung, tetapi juga menyoroti pentingnya integrasi antara daya tarik alam dan pengembangan infrastruktur yang mendukung.

Pengelola Telaga Biru Cisoka disarankan untuk terus meningkatkan daya tarik lokasi dengan memperbarui dan memperluas atraksi yang ada, serta menjaga keindahan alam sekitar agar tetap terjaga. Selain itu, penambahan fasilitas yang mendukung pengalaman wisata, seperti area parkir yang memadai, penambahan wahana yang inovatif, dan peningkatan fasilitas kebersihan, dapat membuat kunjungan lebih nyaman dan menyenangkan. Pengelola juga

diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas dengan memperbaiki tanda arah, menyediakan informasi yang lebih jelas di media sosial dan situs web, serta berkolaborasi dengan layanan transportasi lokal untuk mempermudah pengunjung dalam mencapai lokasi. Bagi para pengunjung, disarankan untuk merencanakan kunjungan dengan mempertimbangkan waktu dan moda transportasi yang paling nyaman. Dengan membagikan pengalaman positif melalui media sosial dan ulasan online, para wisatawan juga dapat membantu mempromosikan Telaga Biru Cisoka sebagai destinasi yang menarik. Dengan upaya bersama dari pengelola dan pengunjung, Telaga Biru Cisoka dapat terus berkembang sebagai tujuan wisata yang memikat dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, F., Putra, Y. P., & Utami, S. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di objek Wisata Pantai Pasir Putih Karanggoso Kabupaten Trenggalek. *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 8(2), 81–90. <https://doi.org/10.33752/bisei.v8i2.4041>
- Azizah, S. N., & Usmanoro, F. (2019). Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Obyek Wisata Brujul Adventure Park Kebumen. *Jurnal Pariwisata*, 6(1), 32-38. DOI: <https://doi.org/10.31294/par.v6i1.4614>
- Camelia, A., & Begawati, N. (2020). Pengaruh Daya Tarik dan Aksesitabilitas Terhadap Keputusan Wisatawan Berkunjung Kembali Pada Objek Wisata Pantai Gandorah di Kota Pariaman. *Matua Jurnal (Pengembangan Ilmu Manajemen dan Bisnis)*, 2(1), 1-8. [https://ejournal-](https://ejournal-unespadang.ac.id/index.php/MJ/article/view/29)
- unespadang.ac.id/index.php/MJ/article/view/29
- Daulay, S. H. P. P., Emrizal, E., & Tondang (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari. *Jurnal Creative Agung*, 12(1), 21-31. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/creativeagung/article/view/1529>
- Delamartha, A., Yudana, G., & Rini, E. F. (2021). Kesiapan Aksesibilitas Wisata Dalam Mengintegrasikan Obyek Wisata (Studi Kasus: Karanganyar Bagian Timur). *Jurnal Plano Buana*, 1(2), 78-91. <https://doi.org/10.36456/jpb.v1i2.3229>
- Febriani, F., & Siahaan, S. (2022). The Influence of Tourist Attraction, Accessibility, and Destination Image on Visitor Satisfaction at The Bogor Botanical Gardens. *Panorama Nusantara*, 17(1), 1-15. <https://ejournal.asaindo.ac.id/index.php/panoramanusantara/article/view/2237>
- Firawan, I. G. N. F., & Suryawan, I. B. (2016). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2), 92-95. DOI:10.24843/JDEPAR.2016.v04.i02.p15
- Hapsara, O., & Ahmadi, A. (2022). Analisis Keputusan Berkunjung Melalui Minat Berkunjung: Citra Destinasi dan Aksesibilitas Pada Geopark Merangin Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(1), 64-76. DOI: <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.14802>
- Herdiana, D., & Mursalim, S. W. (2022). Aksesibilitas Objek Wisata Bagi Wisatawan Penyandang Disabilitas

- di Kota Bandung. *TOBA (Journal of Tourism, Hospitality and destination)*, 1(3), 122-134. DOI: 10.55123/toba.v1i3.785
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56-74. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/10>
- Juwita, I., & Hariyanto, O. I. B. (2016). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Nusantara. *Jurnal Pariwisata*, 3(1), DOI: <https://doi.org/10.31294/par.v3i1.895>
- Kristiutami, Y. P. (2017). Pengaruh Keputusan Berkunjung Terhadap Kepuasan Wisatawan di Museum Geologi Bandung. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 53-62. DOI: <https://doi.org/10.31294/par.v4i1.1761>
- Nabila, A. D., & Widiyastuti, D. (2018) Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Pongok di Kabupaten Klaten. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(2), 1-8.
- Ngabito, O. F., Yendra, S., & Tajri, F. (2023). Pengembangan Destinasi Wisata Buatan Pada Kawasan Danau Wana Tirta Kota Balikpapan. *MADANI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1). DOI: <https://doi.org/10.53834/mdn.v9i1.5180>
- Nurbaeti, N., Rahmanita, M., Amrullah, A., Ratnaningtyas, H., & Nurmalinda, E. (2022). Pengaruh Komponen 4A terhadap Minat Berkunjung Kembali dengan Kepuasan sebagai Variabel Intervening pada Telaga Biru Cisoka, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. *Jurnal Kawistara*, 12(3), 354-367.
- Nurbaeti, N., Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., & Amrullah, A. (2021). Pengaruh daya tarik wisata, aksesibilitas, harga dan fasilitas terhadap minat berkunjung wisatawan di objek wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 269-278.
- Nurchomariyah, U., & Liliyan, A. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Fasilitas, dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Umbul Pongok. *Jurnal Pijar*, 1(3), 342-355. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb/article/view/375>
- Patitipeilohy, V. R., & Astheny, J. R. (2023). Peran Dimensi Lokasi Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan. *Journal of Business Application*, 2(2), 159-17. DOI <https://doi.org/10.51135/jba.v1.i1.p1-10>
- Pratama, T. A. R. R. (2020). Pengaruh Daya Tarik dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Pantai Akesahu Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 10(2), 29-38. <https://www.jurnal.umm.ac.id/index.php/kawasa/article/view/443>
- Ratnaningtyas, H., Ingkadijaya, R., & Desafitri, L. (2022). The effect of E-WOM and tourism product attributes on visiting decisions in Lake Cipondoh Tourist Destination, Tangerang City, Banten Province. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 7(2), 232-239.
- Susumaningsih, E., Purnaman, P., & Yassyafra, Y. (2020). Studi Aksesibilitas Objek Wisata di Kabupaten Pasaman. *Rang Teknik*

Journal, 3(1), 40-45. DOI:
<https://doi.org/10.31869/rtj.v3i1.1702>

- Supatman, R., & Suwarti. (2022). Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam dan Buatan Berbasis Community Based Tourism Sebagai Destinasi Unggulan di Kalibening Kabupaten Jepara. *Jurnal Jempper*, 1(1), 40-48. DOI: <https://doi.org/10.55606/jempper.v1i1.181>
- Syaiful, H., Wibowo, A. E., & Nasution, M. N. A. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Mancanegara: Perspektif Faktor Penarik (Studi Destinasi Wisata Religi Masjid Di Kota Batam). *Jurnal Manner*, 2(1), 54-76.
- Utama, I. G. B. R. (2016). Keunikan Budaya dan Keindahan Alam sebagai Citra Destinasi Bali menurut Wisatawan Australia Lanjut Usia. *Jurnal Kajian Bali*, 6(1), 149-172.